

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit yang menyerang pembuluh darah otak. Stroke terjadi akibat berkurangnya aliran darah ke otak atau terjadinya penyumbatan pada aliran darah menuju otak sehingga otak kekurangan oksigen pada sel-selnya. Penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah pada otak membawa pengaruh bagi bagian tubuh yang dikendalikan oleh otak. Hal ini membuat perintah yang dikirimkan otak ke otot penggerak terhambat sehingga alat penggerak pada tubuh tidak bekerja sesuai perintah otak.

Penyakit stroke adalah salah satu penyebab kematian terbesar bagi penderitanya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Stroke merupakan penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia yaitu 21.1% untuk semua kelompok umur. Jumlah penderita stroke pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan dibanding lima tahun sebelumnya. Riskesdas 2018 menemukan bahwa pada penduduk dengan usia lebih dari 15 tahun, 10,9 per 1000 penduduk di Indonesia menderita Stroke. Meningkat dibandingkan dengan tahun 2013, 7 per 1000 penduduk di Indonesia menderita Stroke. Berdasarkan status ekonomi penderita dengan tingkat bawah memiliki jumlah tertinggi yaitu 13.1 per 1000 penduduk (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Dalam upaya penyembuhan, penderita Stroke membutuhkan terapi dan pengobatan untuk mengembalikan fungsi tubuh dan kualitas hidup pasien. Salah satu jenis terapi yang perlu dilakukan adalah terapi gerakan. Terapi ini bertujuan untuk mengembalikan kekuatan otot penderita stroke dan dilakukan pada setiap bagian tubuh yang terkena dampak dari serangan Stroke. Dalam penerapannya, terapi Stroke dilakukan oleh pasien penderita Stroke dengan bantuan dan pengawasan dokter, perawat atau fisioterapis.

Terapi rehabilitasi pasca stroke selama ini dilakukan secara manual oleh fisioterapis. Pelaksanaan terapi stroke dapat dilakukan dengan pelayanan *Homecare*, yaitu pelaksanaan terapi dilakukan di rumah pasien stroke. Hal ini untuk mempermudah pasien, mengingat bahwa pasien penderita stroke memiliki kemampuan gerak yang terbatas. Terapi stroke dengan *Homecare* mengharuskan fisioterapis untuk membawa peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan terapi

dan melaksanakan proses terapi dengan tempat yang terbatas mengingat bahwa kondisi rumah tiap pasien yang berbeda. fisioterapis dapat melakukan terapi terhadap beberapa pasien dalam satu hari secara berurutan.

Pekerjaan yang dilakukan secara manual dapat membawa dampak kesehatan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Pekerjaan yang dilakukan secara berulang juga dapat menimbulkan kelelahan baik secara fisik maupun psikis. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis kerja pada fisioterapis Stroke sekaligus identifikasi alat bantu yang dapat dikembangkan untuk mempermudah pekerjaan fisioterapis stroke dalam melakukan terapi pada lengan pasien penderita stroke.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan adalah bagaimana beban kerja fisik dan mental, resiko kerja *musculoskeletal* dari fisioterapis stroke dan identifikasi alat bantu yang dapat dikembangkan untuk mempermudah proses terapi lengan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian analisis kerja fisioterapis stroke pada tingkat homecare ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain:

- a. Mengetahui beban kerja fisik dan mental yang diterima oleh fisioterapis
- b. Mengetahui keluhan musculoskeletal bagi fisioterapis dalam melakukan pekerjaan secara manual
- c. Mengetahui nilai REBA posisi kerja fisioterapis pada saat terapi lengan pasien
- d. Memberikan usulan perbaikan berdasarkan hasil analisis kerja yang dilakukan

1.4. Batasan Penelitian

Batasan masalah yang ditentukan dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Analisis postur kerja fisioterapis dilakukan pada proses terapi terhadap salah satu pasien dari fisioterapis
- b. Responden fisioterapis merupakan fisioterapis stroke homecare
- c. Pengambilan data dilakukan pada responden yang berdomisili di kota Klaten.
- d. Penentuan responden tidak mempertimbangkan jenis dan penyebab stroke yang diderita.

- e. Usulan perbaikan perancangan alat bantu hanya sampai pada identifikasi kebutuhan alat bantu

